

BAB III

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan rumah singgah dakwah ini memiliki tahapan dan proses kajian yang digunakan. Secara Umum, proses kajian dilakukan secara paparan/deskriptif serta secara kualitatif dengan bantuan grafik, diagram dan gambar sebagai alat visual metode merancang arsitektur. Adapun tahapan dan kerangka dari proses perancangan ini adalah sebagai berikut:

3.1 Metode Pencarian Ide dan Gagasan

Pencarian ide/gagasan perancangan dilatarbelakangi dari dua pandangan yang menjadikan objek adalah suatu perancangan yang integratif dan berjalan bersama pada proses kajiannya. Adapun tahapan dari masing-masing pandangan itu adalah sebagai berikut:

A. Masalah Anak Jalanan

1. Gagasan rumah singgah bermula pada masalah anak jalanan di Malang Raya yang tidak memiliki tempat tinggal dan berkeliaran di jalanan. Rumah singgah inilah yang dijadikan suatu *shelter* yang berfungsi sebagai tempat tinggal, pusat kegiatan dan pusat informasi bagi anak jalanan (Junaidi, 2008).

2. Pematangan ide rumah singgah yang lebih kompleks dan *meng-anak-kan* anak melalui pengkajian informasi dan data arsitektural serta non arsitektural melalui pustaka/literatur.

B. Masalah Generasi Muda Islami (Kaderisasi Islam)

1. Pencarian ide dari masalah globalisasi dan modernisasi dalam segala aspek kehidupan. generasi muda yang semakin kurang ilmu agamanya. Kajian ini dilakukan dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits mengenai kewajiban ilmu agama pada seorang anak.
2. Pengembangan dan pematangannya dilakukan dengan penyesuaian pada lingkungan dan karakter anak-anak yang dilihat dari aspek arsitektural dan non arsitektural dengan segala persyaratannya.

Dari dua masalah tersebut didapatkan ide/gagasan untuk menghadirkan rumah singgah yang juga sekaligus menghasilkan generasi muda islam. Anak jalanan yang haknya tidak terpenuhi dan berjuang keras di jalanan diakomodasikan sekaligus menanamkan nilai dan pendidikan agama agar meneruskan serta memperbanyak kaderisasi pemuda Islam untuk masa depan.

Dari jawaban tersebut muncullah perancangan Rumah Singgah Dakwah yang diolah dan dituliskan dalam seminar tugas akhir ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Adapun kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi. Informasi tersebut diperoleh dengan cara survey lapangan. Dari survey lapangan yang dilakukan di sekitar wilayah Mergosono, kota Malang, didapat data-data yang diperlukan pada aspek hubungannya dengan masyarakat yang ada di sekitar tapak. Proses ini dilaksanakan dengan mengidentifikasi karakter dan peraturan pemerintah untuk mengetahui penggunaan dari perancangan nantinya dan aspek kegunaan bagi masyarakat sekitar juga. Pelaksanaan survey ini dilakukan secara langsung dengan merekam (mencatat dan mendokumentasikan visual) fakta berdasarkan kondisi nyata pada tapak.

Adapun metode pengambilan data dilakukan juga untuk mengetahui aktivitas pemakai bangunan dan kebutuhan ruang. Survey-survey ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai berikut:

1. Kondisi kawasan khususnya daerah Mergosono dan wilayah Malang Raya pada umumnya, meliputi data tentang kondisi fisik tapak dan kondisi alam sekitar. Survey ini meliputi beberapa aspek di antaranya:
 - Ukuran dan orientasi tapak
 - Posisi tapak dari pemetaan iklim dan geografis meliputi: kontur, data iklim; angin, matahari, temperatur/kelembaan, curah hujan, topografi dan data-data lain yang berhubungan dengan tapak
 - Vegetasi pada tapak di wilayah Mergosono

- Sarana dan prasarana tapak di kawasan Mergosono yang meliputi: listrik (PLN), air (PDAM), persampahan, komunikasi dan lain-lain
 - Transportasi yang meliputi: Jalur dan besaran jalan, angkutan dan pengguna jalan dan fasilitas pendukung lainnya
 - Drainase pada tapak bangunan
 - Adat, dan peraturan masyarakat setempat serta kebiasaan warga sekitar
 - Perekonomi di kawasan Karang basuki dan lain-lain.
2. Survey objek sebanding di Rumah Singgah Ahmad Dahlan, Yogyakarta serta SD Plus Al Kautsar di kota Malang. Survey menghasilkan data serta kebutuhan pada sebuah rumah singgah dan kebutuhan anak-anak.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dan informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek rancangan namun tetap diperlukan untuk mendukung program perancangan rumah singgah dakwah. Adapun data sekunder didapatkan dengan cara sebagai berikut:

A. Studi Literatur

Data ini diperoleh dari studi pustaka dan literatur baik dari teori-teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang menjadi landasan perencanaan untuk memperkuat dan memperdalam analisis. Data diperoleh dari penelusuran literatur yang berasal dari data buku, internet, majalah,

brosur/pamflet (quisioner), dan kebijakan pemerintah. Data-data yang akan diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Data atau literatur tentang lokasi tapak terpilih yakni wilayah Mergosono berupa peta wilayah, potensi alam dan buatan yang ada di Mergosono. Data ini kemudian digunakan sebagai bahan analisis.
2. Literatur tentang tema *Religious Factor* dan teori arsitektur khususnya Arsitektur Islam yang berkaitan dengan *Sacred Architecture*, yang akan menjadi integrasi rancangan dari objek dan tema.
3. Literatur mengenai objek yakni rumah singgah. Standar pelayanan dan besaran ruang serta aspek *input-ouput* yang diinginkan. Literatur ini digunakan sebagai bahan analisis fungsi, aktivitas dan ruang.
4. Literatur mengenai konsep dakwah dan kewajiban berpendidik Islam bagi anak dan penyesuaiannya bagi pengguna. Integrasi hak seorang anak untuk bermain dengan kewajiban sebagai seorang muslim yang dilandaskan dari al-Qur'an dan Hadits.
5. Standar tentang bangunan layak anak serta penyesuaian dengan peraturan daerah untuk area Mergosono yang digunakan untuk menentukan konsep penggunaan bangunan.

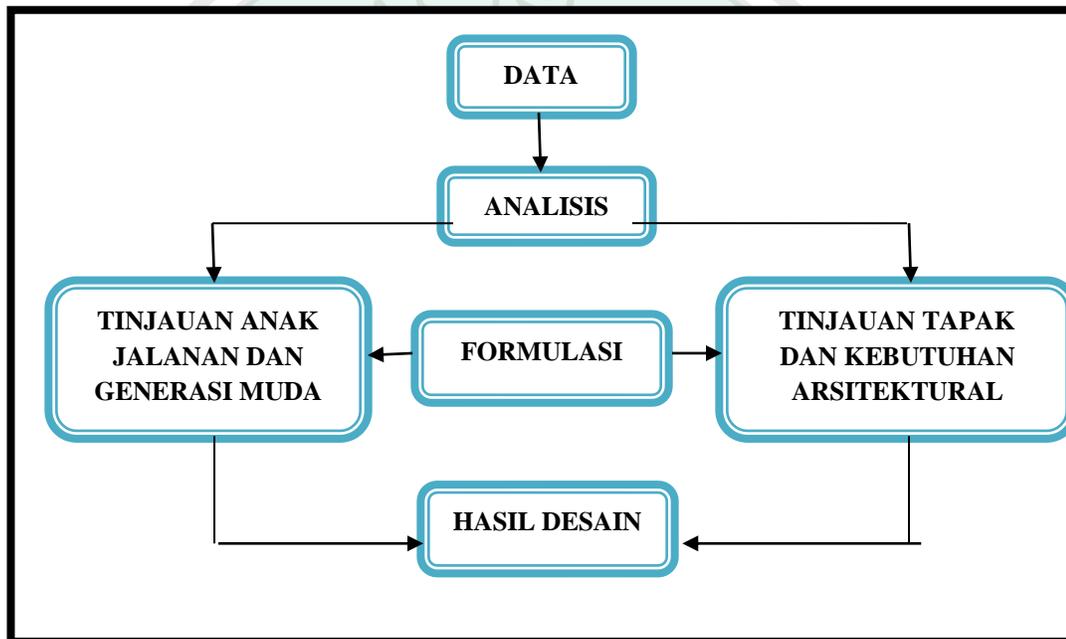
B. Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai bangunan sejenis yang pernah ada. Adapun objek komparasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Rumah Singgah Ahmad Dahlan, Yogyakarta, merupakan rumah singgah yang menjadi model pelayanan dan pendidikan anak jalanan berbasis Islam bagi rumah singgah se-Indonesia. Data yang didapat digunakan untuk mempermudah analisis aktivitas, kebutuhan ruang dan luasan ruang.
2. SD Plus Al-Kautsar, Malang, merupakan sekolah dasar terpadu bernuansa Islami. Model sekolah yang menumbuhkembangkan nilai-nilai keislaman kepada murid tanpa paksaan dan dengan sendirinya. Data yang didapat digunakan untuk analisis perilaku serta khususnya penerapan kajian *Religious Factor* pada anak.
3. Masjid Al Irsyad, kota baru Parahyangan, Jawa Barat, merupakan masjid yang menampilkan konsep persepsi religius secara nyata pada penggunaannya. Dalam masjid Al Irsyad, didapat konsep estetika yang digunakan sebagai pemerkuat religiusitas pengguna dalam beribadah. Keindahan yang diambil adalah hubungan estetika dan religius serta relevansi yang sekuler dalam penerapannya pada arsitektur.

3.3 Metode Analisis

Dalam proses analisis, kajian dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang menjadi satu rangkaian aktivitas dan skema pada perancangan rumah singgah dakwah. Metode yang digunakan dalam proses analisis ini akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Diagram Pola berpikir dalam tahap analisis

(Sumber: Analisis Penulis, 2014)

3.3.1 Analisis Kawasan dan Tapak

Analisis kawasan merupakan analisis tapak dalam skala makro yang meliputi analisis perencanaan tata ruang tapak dan analisis kondisi tapak. Analisis tapak dilakukan dengan menghubungkan kondisi nyata tapak di Mergosono dengan

penerapan *Religious Factor*. Analisis ini kemudian dihubungkan dengan aspek *Hablumminallah*, *Hablumminannas* dan *Hablumminalalam* pada kaedahnya pada arsitektur Islam yang disesuaikan dengan potensi tapak.

Analisis tapak juga mencakup *programming* ruang dan bentuk bangunan yang disesuaikan dengan bentuk dan potensi tapak. Analisis ini meliputi:

A. Analisis tapak (dimensi, orientasi, bentuk dan kontur tanah)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perencanaan dasar zonasi tapak dan pembagian area pada perancangan rumah singgah dakwah

B. analisis aksesibilitas dan zoning tapak

Analisis ini akan menghasilkan sirkulasi dan penataan massa bangunan dan ruang luar serta pemetaan pengguna

C. analisis iklim (matahari, curah hujan, kelembapan)

Analisis ini untuk menentukan proteksi maupun potensi dari iklim kepada bangunan. Analisis ini menghasilkan pemilihan material, bentuk bangunan serta penzoningan ruang, bangunan dan lain-lain.

D. analisis kebisingan dan view

Analisis ini diperuntukkan untuk melakukan penempatan zonasi, tatanan massa serta elevasi bangunan. Didapat juga pemilihan material bangunan serta orientasi ruang dan bangunan.

E. analisis tapak lain yang berasal dari data yang telah didapatkan pada survey lapangan di Mergosono, Malang.

3.3.2 Analisis Objek

A. Analisis Fungsi

Metode analisis fungsi dilakukan dengan mengkaji penentuan arah fungsi objek rancangan. Analisis ini digunakan untuk memperoleh bentuk perilaku dan aktivitas yang ada pada rumah singgah dakwah.

B. Analisis Perilaku dan Aktivitas

Analisis perilaku dan aktivitas digunakan setelah mendapat data dari analisis fungsi mengenai arah fungsi bangunan. Analisis ini akan menghasilkan gambaran kegiatan yang berputar pada objek rumah singgah dakwah. Dari analisis ini juga akan didapat informasi mengenai kebutuhan ruang yang diperuntukkan untuk mengakomodasi aktivitas.

C. Analisis Hubungan Antar Ruang

Analisis hubungan antar ruang akan menentukan sirkulasi dan pemetaan perilaku pada objek. Analisis ini akan menentukan pergerakan anak dalam melalui *religious Factor* yang dipasang pada perancangan. Dalam artian zoning dan tatanan massa rumah singgah dakwah akan muncul dengan interpretasi dari *Religious Factor*-nya.

D. Analisis Persyaratan Fisik (Bentuk Tampilan) Objek

Analisis fisik objek rumah singgah dakwah akan menentukan *religious factor* yang digunakan serta integrasinya dengan hak seorang anak. *Output*

yang didapat adalah keluaran konsep fisik bangunan yang diiringi dengan penanaman *Religious Factor* yang ada pada konsep.

3.3.3 Analisis implementasi *Religiious Factor*

Analisis ini meliputi implementasi dan penerapan prinsip-prinsip *Religious Factor* pada kajian arsitektural. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip keimanan (arsitektur sebagai pondasi), prinsip kepercayaan (arsitektur mengarahkan komitmen agama), prinsip spiritual (arsitektur sebagai rumah) dan prinsip rasa (arsitektur untuk bertatar perilaku Islam). Analisis ini akan beriringan dengan analisis tapak dan analisis fungsi sebagai bentuk integrasi arsitektur dengan Islam. Prinsip-prinsip tersebut dikaji dan digunakan sebagai penerapan dan makna pada rancangan objek rumah singgah dakwah.

3.4 Sintetis

Tahapan sintesis adalah penggabungan dari berbagai sintesa yang didapat dari analisis yang telah dilakukan. Dari analisis tapak tersebut kemudian diformulasikan menjadi konsep sebagai sintesa perancangan. Adapun konsep tersebut meliputi konsep dasar, konsep ruang, konsep kawasan dan konsep fisik (bentuk dan tampilan) bangunan serta konsep lain yang menunjang pada perancangan Rumah Singgah Dakwah di kota Malang ini.

3.5 Sistematika Perancangan

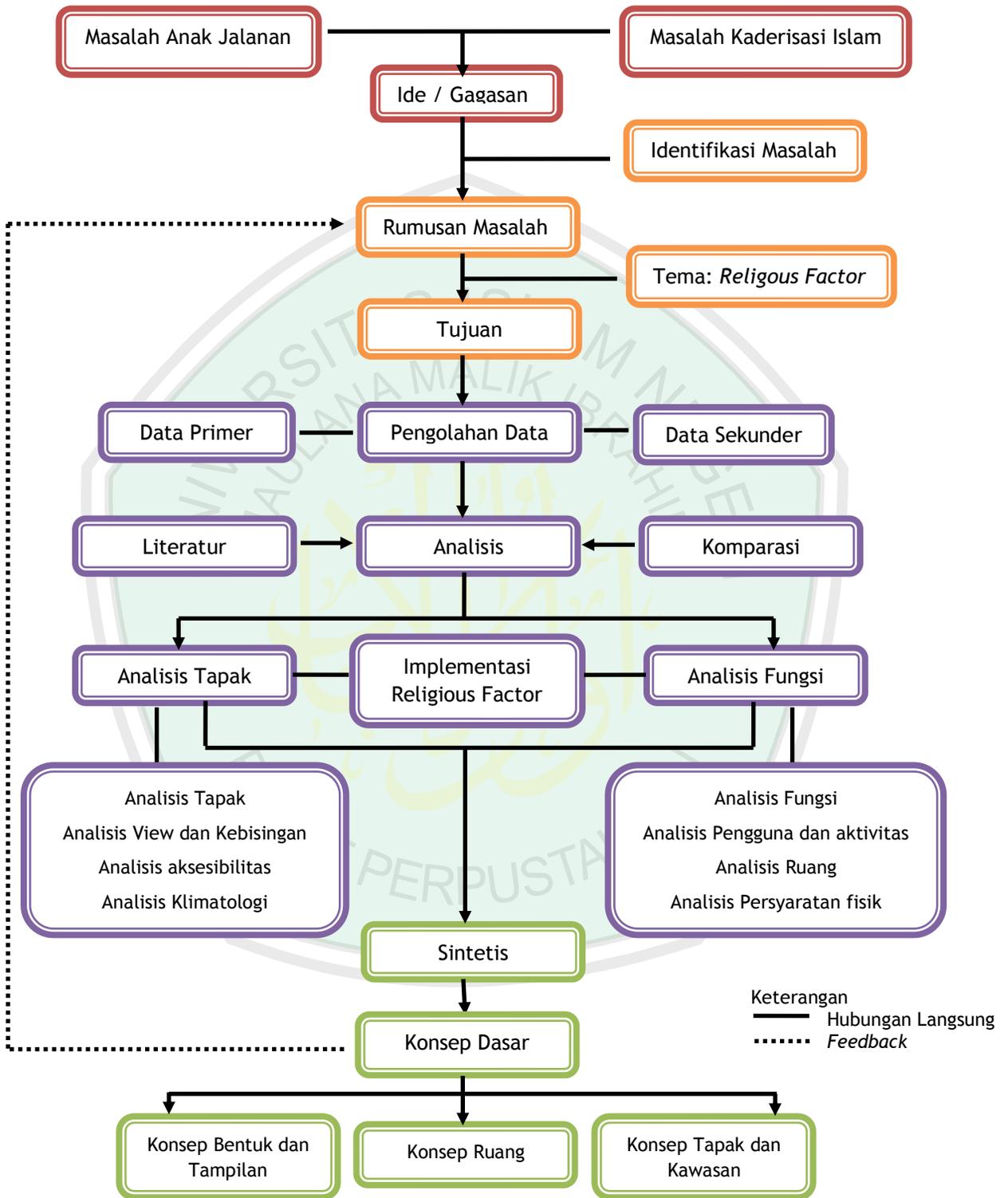


Diagram 3.2 Diagram sistematika Perancangan Rumah Singgah Dakwah
 (Sumber: Analisis Penulis)